

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

a. Dari penelitian yang dilakukan didapat 17 faktor yang berpengaruh pada kualitas produk bordir yakni sebagai berikut:

1. Variasi motif bordir. (5)
2. Penempatan bordiran sesuai dengan pola gambar. (5)
3. Perpaduan warna bordir. (4)
4. Kualitas bordir. (4)
5. Kualitas jenis benang. (4)
6. Ukuran baju. (4)
7. Kualitas dan jenis kain. (3)
8. Permukaan bordir tidak mengalami cacat benang. (3)
9. Harga sesuai dengan kualitas produk. (3)
10. Penempatan asesoris. (2)
11. Permukaan bordir tidak mengalami cacat jahitan. (2)
12. Kualitas lubang pada bordir. (2)
13. Model baju. (2)
14. Pengaturan desain bordir. (1)
15. Jarak jahitan yang sesuai. (1)
16. Keanekaragaman warna baju pada motif bordir yang sama. (1)
17. Ketebalan desain bordir. (1)

b. Lima prioritas utama pada pengembangan kualitas produksi bordir industri tersebut setelah dilakukan perhitungan ialah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan mendesain gambar atau motif. (5,597)
2. Penyesuaian bordiran pada motif dan desain. (4,361)
3. Ketepatan bordiran saat proses duplikasi. (4,166)
4. Penyesuaian dengan kualitas dan jenis kain. (3,526)
5. Penyesuaian dengan desain baju dan etika. (3,192)

c. Dengan menggunakan peta kendali p , proses produksi bordir pada Mozank fashion dapat diketahui. Berdasarkan data yang diperoleh pada periode Desember 2009-April 2010 ternyata proses produksi berada dalam kontrol statistik pada tingkat kecacatan 2,22%. Kemampuan proses (*process capability*) produksi di industri bordir menghasilkan produk yang belum sesuai dengan spesifikasi konsumen. Karena, proses tersebut memiliki nilai $C_p = 0,96 < 1,33$.

d. Faktor-faktor penyebab kecacatan pada produksi bordir ditinjau dari kecacatan terbanyak yakni:

- Putus benang yang disebabkan kelalaian pekerja bordir , benang yang rapuh dan gunting yang tumpul.
- Bordiran yang tak sesuai pola yang disebabkan kurangnya penerangan pada tempat pembordiran dan kelalaian pekerja duplikasi.

- Kain kotor yang disebabkan kelalaian pekerja bordir dan pekerja penyimpanan, kebersihan tempat penyimpanan yang kurang terjaga serta benang dan kain yang kotor.
- Kain berkerut disebabkan oleh metode pembordiran masih kurang tepat, kelalaian pekerja bordir dan jahit, kualitas kain serta jarum mesin yang tumpul.

5.2 Saran

Beberapa saran yang perlu disampaikan dengan tulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk setiap kecacatan yang terjadi, sebaiknya pihak industri segera menangani pada jenis cacat tertinggi.
2. Pengendalian kualitas sebaiknya dilakukan secara terus menerus agar mencegah terjadinya peningkatan kecacatan produk serta dapat memperkecil kerugian.
3. Penyusunan prosedur standar bekerja agar para pekerja memiliki pedoman yang sistematis dalam bekerja.